

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM ULIMA JAYA BANDAR LAMPUNG

Deni Agustin ¹⁾, Yuliana ²⁾*

¹ Institut Maritim Prasetya Mandiri, Indonesia

² Institut Maritim Prasetya Mandiri, Indonesia

*E-mail: yuli665509@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SAK ETAP dalam laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Simpan Pinjam Ulma Jaya Bandar Lampung, sebagai suatu entitas yang membutuhkan informasi keuangan, koperasi simpan pinjam ulma jaya harus membuat laporan keuangan supaya dapat memberikan informasi yang tersusun dan lebih sistematis kepada para anggotanya. Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam ulma jaya hanya menyajikan nerca dan laporan rugi laba dan belum merepakkan SAK ETAP dalam laporannya.

Kata kunci: Laporan Keuangan, SAK ETAP

Bagian ini diisi oleh Tim Editor

<i>Article History:</i>	<i>Received:2023/12/31</i>	<i>Revised:2023/12/31</i>	<i>Accepted:2023/12/31</i>
-------------------------	----------------------------	---------------------------	----------------------------

PENDAHULUAN

Koperasi tidak hanya berkembang besar di Indonesia saja, tetapi hampir setiap Negara memiliki koperasi. Terkhusus bagi Negara yang berkeinginan meningkatkan kemakmuran masyarakatnya secara merata, Ahli koperasi di Sri Lanka berpendapat bahwa “Koperasi merupakan lembaga atau organisasi ekonomi yang paling sesuai dengan prinsip demokrasi, kebebasan, kesamaan, kekeluargaan, dan keadilan sosial dalam ekonomi” (Akuntansi Koperasi,2021:2) Koperasi mempunyai perbedaan dengan perusahaan yang lain dikarenakan koperasi menganut asas sosial dan juga kekeluargaan. Disamping itu pula koperasi juga sebagai entitas membutuhkan jasa akuntansi untuk menyusun laporan keuangan, Dan menurut UU No. 25 Tahun 1992 “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”, koperasi sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang perkembangannya cukup besar di Indonesia seharusnya telah mengetahui dan menerapkan standar yang tepat dalam pembuatan laporan keuangan. Sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah tentang pedoman umum akuntansi koperasi sektor riil Pasal 3 Ayat 1 “Koperasi sektor riil yang tidak memiliki akuntabilitas publik, maka dipersyaratkan laporan keuangannya mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)”.

Penerbitan SAK -ETAP dikarenakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menilai bahwa penerapan PSAK International Financial Reporting Standards (IFRS) terlalu menyulitkan untuk diterapkan oleh usaha kecil dan menengah sehingga diperlukan suatu standar yang dapat digunakan untuk membantu penyusunan laporan keuangan. SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan seperti UMKM dan Koperasi. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Manfaat SAK-ETAP yaitu : Diharapkan dengan adanya SAK-ETAP maka entitas kecil dan menengah mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit, dan mendapatkan opini audit sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana guna pengembangan usaha, lebih sederhana dibandingkan dengan SAK sehingga lebih mudah dalam implementasinya, tetap memberikan informasi yang andal dalam penyajian laporan keuangan.

Tetapi kenyataannya fenomena yang terjadi pada saat ini ada banyak koperasi yang belum menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan dan ada pula beberapa koperasi yang sudah menerapkan SAK ETAP pada penyusunan laporangan keuangannya. dengan adanya hal seperti ini akan menimbulkan pertanyaan apa yang sebenarnya terjadi dengan koperasi yang ada di Indonesia sehingga koperasi tidak bisa menyusun laporan keuangan dengan lengkap sesuai ketentuan SAK ETAP. Tidak dapat di pungkiri bahwa

kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) sangat amat mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Bila Sumber Daya Manusia yang ada di koperasi mempunyai pemahaman yang baik mengenai penyusunan laporan keuangan khususnya pemahaman tentang SAK ETAP sebagai standar akuntansi koperasi, maka diharapkan dapat menyusun laporan keuangan koperasi yang lebih lengkap.

Vebiyanti (2016) Meneliti tentang analisis Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Entitas koperasi jaya makmur banyuwangi. Vebiyanti menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan koperasi jaya makmur banyuwangi hanya terdiri dari laporan posisi keuangan dan laba rugi dan belum menerapkan SAK ETAP dalam laporan keuangannya.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Yohanes (2015) yang meneliti tentang penerapan SAK ETAP pada koperasi Credit union daya, dan menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi credit union daya telah menerapkan SAK ETAP terhadap laporan keuangannya di tahun 2015. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh simatupang dan purba (2018) yang meneliti tentang Analisis penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada koperasi pegawai negeri SPMN 7 Pematang Siantar, dan menyimpulkan bahwa Laporan keuangan yang disajikan oleh koperasi pegawai negeri SMPN 7 Pematang siantar beum sesuai dengan SAK ETAP karena laporan yang disajikan hanya sebatas laporan neraca dan perhitungan SHU.

Dan dalam penelitian Dewi Lestari (2022) tentang analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada koperasi simpan pinjam sorek maju bersama kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan, dan hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam proses akuntansi koperasi simpan pinjam sorek maju bersama belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP, karena dalam penyusunan laporan keuangannya koperasi simpan pinjam sorek maju bersama tidak membuat laporan berupa perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian juga dilakukan oleh Arvena Uci Monica Sari (2022) Yang meneliti tentang Implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan koperasi simpan pinjam sumber rahayu kabupaten Banyuwangi, menyimpulkan bahwa laporan keuangan koperasi simpan pinjam sumber rahayu dinyatakan belum menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangannya, dikarenakan koperasi simpan pinjam tersebut tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shafira, Susanti dan Isnaini (2022) dalam penelitiannya yang berjudul analisis implementasi SAK ETAP pada koperasi di kota Mataram, yang menyimpulkan bahwa koperasi di kota maratam belum 100% menerapkan standarisasi SAK ETAP dalam laporan keuangan koperasi, karena hanya menyajikan laporan arus kas. Penelitian yang dilakukan oleh Nani Ryan Evrianty (2016) yang meneliti tentang penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan simpan pinjam koperasi wanita sekarsari dikelurahan taman sari, mengemukakan kesimpulan bahwa koperasi sekarsari belum menerapkan prinsip dari akuntansi SAK ETAP, karena koperasi tersebut tidak menyajikan data laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan perubahan ekuitas.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ifan Efendi dengan judul Analisis penerapan SAK ETAP pada koperasi simpan pinjam artha jaya mandiri di kecamatan silo kabupaten jember (2021), menyimpulkan bahwa koperasi simpan pinjam artha jaya mandiri belum menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya, beberapa komponen SAK ETAP belum dipatuhi oleh koperasi ini, hanya ada tiga jenis laporan yang disajikan oleh koperasi simpan pinjam artha jaya kecamatan Silo Jember yaitu neraca, laba rugi dan perubahan modal. Koperasi simpan pinjam ulima jaya merupakan koperasi simpan pinjam karyawan yang terbentuk pada tahun 1994 dan berkembang di Bandar Lampung dengan merangkul anggota sebanyak 598 anggota. Untuk mendapatkan rasa kepercayaan anggotanya koperasi simpan pinjam ulima jaya harus bisa meyakinkan anggotanya bahwa koperasi simpan pinjam ulima jaya dapat memenuhi kebutuhan para anggotanya. Sebagai suatu entitas yang membutuhkan informasi keuangan, koperasi simpan pinjam ulima jaya harus membuat laporan keuangan supaya dapat memberikan informasi yang tersusun dan lebih sistematis kepada para anggotanya, dengan laporan keuangan tersebut maka anggota koperasi dapat mengetahui berapa laba bersih, hak dan kewajiban koperasi tersebut.

LANDASAN TEORI

Penerapan SAK ETAP

Penerapan PSAK Internasional Financial Reporting Standards (IFRS) terlalu kompleks untuk di terapkan oleh usaha kecil dan menengah sehingga diperlukan suatu standar yang dapat digunakan untuk membantu penyusunan laporan keuangan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP dikeluarkan 17 juli 2009 dan penerapannya efektif pada penyusunan laporan keuangan dimulai pada atau setelah 01 januari 2011. SAK ETAP digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit (SAK ETAP 2009:1)
3. Entitas dapat dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan bila entitas tersebut mengajukan pernyataan pendaftaran atau masih dalam proses pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau entitas regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal atau entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat seperti Bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedangang efek dana pension, reksa dana, dan bank investasi (SAK ETAP,2009:1)

Laporan Tahunan

Laporan keuangan adalah sarana utama dimana perusahaan menyediakan informasi keuangan kepada pengambil keputusan. Laporan keuangan menyediakan informasi tentang keuangan perusahaan. Dan sehubungan dengan SAK ETAP tujuan laporan keuangan adalah

untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas entitas, laporan keuangan berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang mana dapat menggambarkan kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan (Pengantar Akuntansi,2021:40).

Menurut IAI (1994), Laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan dan laporan yang lengkap biasanya meliputi : neraca, laba rugi, laporan keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti laporan arus kas, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan) , dan pertanggung jawaban pimpinan dituangkan dalam bentuk laporan keuangan hanya sampai pada penyajian secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode sesuai dengan prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten. Menurut (Suteja, 2018) laporan keuangan adalah laporan yang mendeskripsikan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Karakteristik Koperasi

Koperasi memiliki karakteristik yang utama dan yang membedakan koperasi dengan perusahaan yang lain adalah memiliki identitas ganda (the dual Identity of the member), dan anggota adalah sebagai pemilik dan pengguna koperasi (user own oriented). Beberapa karakteristik koperasi adalah sebagai berikut :

1. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar satu kepentingan ekonomi yang sama;
2. Koperasi didirikan dan di kembangkan berdasarkan nilai-nilai percaya diri, tolong menolong dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, kebersamaan, keadilan, persamaan dan demokrasi. Selain itu, para anggota koperasi meyakini nilai kejujuran, keterbukaan tanggung jawab social, dan kepedulian terhadap sesama;
3. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai diatur, dikendalikan dan di operasikan oleh anggotanya sendiri;
4. Tugas pokok koperasi adalah memajukan kepentingan keuangan anggota guna memajukan kesejahteraan anggota koperasi;
5. Apabila daya pelayanan koperasi melebihi kemampuan pelayanan untuk anggotanya maka pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi (Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam,2012:3) diucapkan/ditulis oleh seseorang sebagai wasiat atau pesan atau kehendak terakhir sebelum meninggal dunia dan baru berlaku setelah seseorang tersebut meninggal dunia.
 - a. Sisa Hasil Usaha (SHU) Penjelasan Sisa Hasil Usaha (SHU) menurut undang-undang No. 25 tahun 1992 sebagaimana dijelaskan di dalam pasal 45 yaitu sebagai berikut:
 - 1) Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah pengasilan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya-biaya, penyusutan dan kewajiban-kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

- 2) Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang diberikan masing-masing anggota kepada koperasi.

Agar mempermudah pemahaman anggota, telah ditetapkan rumus dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD dan ART) koperasi untuk membagi persentase sisa hasil usaha (SHU), berikut adalah persentase yang di tetapkan didalam AD ART koperasi :

- 1) Dana Cadangan : 40%
- 2) Jasa Anggota : 40%
- 3) Dana Pengurus : 5%
- 4) Dana Karyawan : 5%
- 5) Dana Pendidikan : 5%
- 6) Dana Sosial : 5%

AD dan ART adalah salah satu syarat yang wajib untuk mendapatkan pengakuan badan hukum. Di dalam Anggaran Dasar (AD) tertanam maksud dan tujuan koperasi. Sedangkan didalam Anggaran Rumah Tangga (ART) tertuang peraturan-peraturan demi kelancaran jalannya usaha koperasi.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan metode yang bersifat deskriptif, desain penelitian kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal dan bukan dalam bentuk-bentuk angka. Sedangkan desain deskriptif merupakan suatu kerangka kerja dalam meneliti suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pikiran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti kemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Ulma Jaya yang beralamat di Jl. Ms. Batubara, gg. Pacar No. 5 Teluk Betung, Bandar Lampung. Jam kerja koperasi ini adalah dari jam 08:00 sampai dengan 17:00.

Jenis Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subyek dari mana data penelitian ini diperoleh. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat mengamati langsung dan menulis jawaban atas penelitian mereka langsung dari obyek penelitian. adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengelola koperasi simpan pinjam ulma jaya Bandar lampung.

2. Sumber data sekunder, merupakan data yang langsung di kumpulkan dan diamati peneliti dan sebagai penguat dari sumber data awal, dan bisa juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dipercaya, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengiriman sejumlah pertanyaan secara lisan kepada orang yang di wawancarai. Teknik wawancara juga dapat dipahami sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Seperti halnya pencatatan hasil wawancara terkait laporan keuangan meliputi Arus kas, rugi laba, neraca dan laporan perubahan modal yang ada pada koperasi Simpan Pinjam Ulma Jaya Bandar Lampung.

2. Observasi

Observasi berarti mengamati, dan dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai metode pencatatan perilaku secara sistematis dengan mengamati atau melihat tingkah laku individu dan kelompok yang di teliti secara langsung tentang kegiatan penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Ulma Jaya Bandar Lampung, mulai dari arus kas, rugi laba, neraca dan laporan perubahan modal di bagian admin koperasi.

3. Dokumentar/Dokumentasi

Teknik Dokumentar disebut juga teknik dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui beberapa dokumen (Informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis atau dokumen yang terekam. Dan dokumentasi juga merupakan pencatatan data yang bersumber dari arsip, dokumen-dokumen, dan surat yang diperlukan dari objek penelitian pada koperasi simpan pinjam ulma jaya Bandar lampung.

Analisis yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan data atau dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan koperasi simpan pinjam ulma jaya Bandar lampung, yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yaitu memproses data-data dari wawancara dan dokumen yang di kumpulkan lewat teknik dokumentasi pada koperasi simpan pinjam ulma jaya.
2. Mempelajari dan menganalisis laporan keuangan yang ada pada koperasi simpan pinjam ulma jaya bandar lampung yang seharusnya laporan keuangan secara teori SAK ETAP terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyusunan laporan keuangan koperasi dalam undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, Pasal 35 disebutkan bahwa sesudah tahun buku koperasi ditutup, paling lambat satu bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan (RAT), pengurus diharuskan menyusun laporan tahunan. Dalam pedoman umum akuntansi koperasi komponen harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dimulai dengan penjelasan-penjelasan secara teori pada bagian sebelumnya dan gambaran umum penerapan Standar Akuntansi Keuangan, bagian ini akan membahas analisis dan evaluasi kinerja penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan SAK ETAP pada Koperasi Simpan Pinjam Ulma Jaya.

Dasar Pencatatan Akuntansi Koperasi Simpanan Pinjam Ulma Jaya

Pengakuan beban dan pendapatan yang telah diterapkan pada koperasi Simpan Pinjam Ulma Jaya adalah Cash Based, yaitu sebuah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar dikeluarkan maupun diterima oleh Koperasi Simpan Pinjam Ulma Jaya.

Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Ulma Jaya

Laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas entitas, laporan keuangan berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik meliputi : Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, Namun dalam laporan keuangan koperasi simpan pinjam ulma Jaya hanya menerapkan beberapa laporan keuangan saja berdasarkan SAK ETAP koperasi, yaitu:

1. Neraca Koperasi Simpan Pinjam Ulma Jaya

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang disusun selama suatu periode akuntansi dan menunjukkan posisi keuangan pada akhir periode tersebut, informasi yang di sajikan dalam neraca meliputi: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, asset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi dan ekuitas. Perusahaan atau Entitas harus menyajikan laporan asset lancar dan aset tidak lancar, utang jangka pendek dan utang jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang seharusnya terpisah dalam neraca. Dalam penyajian laporan neraca pada Koperasi Simpan Pinjam Ulma Jaya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Neraca Koperasi Simpan Pinjam Ulma Jaya
Koperasi Simpan Pinjam Ulma Jaya

Neraca

31 Desember 2022

Grup	Perkiraan	Simpan Pinjam	
		Debet	Kredit
Aktiva	Bank BRI Pringsewu SP	825.000	
	Bank BRI Teluk	1.826.912.471	
	Surat Berharga	64.781.779	
	Piutang Pinjaman	4.147.721.849	
	Piutang Pinjaman JSMU	167.052.030	
	Piutang lain-lain	52.111.399	
	Total Aktiva Lancar	6.259.404.528	
	Inventaris Kantor	18.114.867	
	Akum. Penyusutan Inventaris		18.114.867
	Total Aktiva Tetap	18.114.867	18.114.867
	Total Aktiva	6.277.519.395	18.114.867
Kewajiban	Hutang Bank Agro	0	0
	Total Kewajiban	0	0
Ekuitas	Simpanan Pokok & Wajib		4.354.537.500
	Simpanan Sukarela		0
	Dana Cadangan		950.698.594
	Dana Pendidikan		117.907.716
	Dana PDK		58.953.858
	Dana Sosial		34.453.858
	Dana Kesejahteraan Pegawai		117.907.716
	Deviden		0
	Laba Ditahan		0
		Laba Tahun Berjalan	
	Ekuitas		6.259.404.528
	Total Pasiva		6.277.519.395

Sumber: Data Koperasi Simpan Pinjam Ulima Jaya (2022)

2. Laporan Laba Rugi Koperasi Simpan Pinjam Ulima Jaya

Laporan laba rugi menyajikan laba atau rugi suatu entitas dalam laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban dari entitas, dan laba pula sering dijadikan acuan untuk mengukur kinerja dari suatu entitas tersebut. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto. Dan berikut adalah laporan rugi laba koperasi simpan pinjam ulima jaya :

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Koperasi Simpan Pinjam Ulima Jaya
Koperasi Simpan Pinjam Ulima Jaya
Laba Rugi
31 Desember 2022

Grup	No. Perkiraan	Nama Perkiraan	Saldo
Pendapatan			
		Pendapatan Bunga Pinjaman	718.512.605
		Fee Bank BRI	8.515.427
		Pendapatan Bunga Bank	24.494.044
		Total Pendapatan	751.522.076
		Total Pendapatan Kotor	751.522.076
Beban			
		Biaya Gaji Pokok	85.362.599
		Biaya Lembur	825.943
		Biaya Makan & Transport	13.582.500
		Biaya Kesehatan	2.434.863
		Biaya Tunjangan Pulsa	550.000
		Biaya THR	7.765.579
		Biaya ATK	370.000
		Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	7.260.000
		Biaya Perlengkapan Pembantu	548.000
		Biaya ADM Bank	2.978.500
		Biaya Pajak Bunga Bank	4.898.806
		Total Biaya	126.576.790
		Laba bersih Des 2022 :	624.945.286

Sumber: Data Koperasi Simpan Pinjam Ulima Jaya (2022)

Tabel 4.3 Analisis Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Ulima Jaya
Berdasarkan SAK ETAP

Neraca	SAK ETAP	Koperasi Simpan Pinjam Ulima Jaya
Kas Setara Kas		
Piutang Usaha dan piutang lainnya		
Persediaan	√	X
Properti Investasi	√	X
Aset tetap		
Aset tidak berwujud	√	X

Utang usaha dan utang lainnya		
Asset dan kewajiban pajak	√	X
Kewajiban diestimasi	√	X
Ekuitas		
Laporan Laba Rugi	SAK ETAP	Koperasi Simpan Pinjam Uluma Jaya
Pendapatan		
Beban Keuangan		
Bagian laba atau rugi dari investasi yang digunakan metode ekuitas	√	X
Beban Pajak		
Laba atau rugi neto		
Laporan Arus Kas	√	X
Laporan Perubahan Ekuitas	√	X
Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	√	X

Pembahasan

Pembahasan pos dalam Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Uluma Jaya:

1. Aset lancar koperasi simpan pinjam ulima jaya Aset koperasi merupakan jumlah kekayaan yang ada di koperasi simpan pinjam ulima jaya Bandar lampung, dengan ini koperasi ulima jaya Bandar lampung memisahkan menjadi beberapa asset, meliputi:
 - a. Kas setara kas merupakan modal kerja bersi suatu entitas yang di gunakan untuk memenuhi persediaan ataupun untuk menutupi biya operasional suatu entias, sedangkan setara kas yang ada dikoperasi simpan pinjam ulima jaya adalah saldo yang ada di bank pringsewu dan saldo bank yang ada di teluk betung.
 - b. Surat berharga merupakan kepunyaan obligasi atau saham perusahaan lain, dengan kata lain asset tersebut bisa dijual kapan saja untuk mendapatkan uang tunai jika memang entitas membutuhkan, dalam hal ini surat berharga yang ada di koperasi simpan pinjam ulima jaya adalah sertifikat tanah milik anggota yang tidak bisa melunasi hutang piutangnya di koperasi ulima jaya Bandar lampung.
 - c. Piutang pinjaman dan piutang pinjaman JSMU merupakan pencatatan piutang anggota koperasi, dengan kata lain adalah tagihan koperasi kepada anggota koperasi sebagai akibat dari pemberian pinjaman kepada anggota.
 - d. Piutang lain-lain merupakan jumlah piutang yang tidak tertagih kepada anggota koperasi.

2. Aset tetap koperasi simpan pinjam ulima jaya
Aset tetap yang ada pada koperasi simpan pinjam ulima jaya adalah seperangkat 3 unit computer, dan peralatan kantor.
3. Ekuitas koperasi simpan pinjam ulima jaya merupakan modal pada suatu entitas. Didalam ekuitas koperasi simpan pinjam ulima jaya terdapat pos sebagai berikut:
 - a. Simpanan pokok
Saldo simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya dan harus di setorkan kepada pihak koperasi pada saat akan menjadi anggota, saldo simpanan pokok tidak dapat ditarik selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.
 - b. Simpanan wajib
Saldo simpanan wajib adalah sejumlah uang yang tidak sama banyaknya dan harus di setorkan kepada pihak koperasi, saldo simpanan wajib tidak dapat ditarik selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.
 - c. Dana Cadangan
Dana cadangan adalah sejumlah uang yang sudah di persentasekan dan diperoleh dari penyisihan SHU (Sisa Hasil Usaha), yang dimaksudkan untuk menambah ekuitas dan jika perlu untuk menutupi kerugian pada entitas.
 - d. Dana Pendidikan
Dana pendidikan merupakan sejumlah uang yang sudah di persentasekan dan diperoleh dari penyisihan SHU (Sisa Hasil Usaha), yang dimaksudkan untuk meningkatkan pendidikan tentang perkoprasian anggota koperasi, pengawas koperasi dan pengurus koperasi.
 - e. Dana pembangunan daerah kerja
Dana pembangunan daerah kerja merupakan dana yang sudah di presentasikan untuk pembangunan daerah kerja koperasi dengan kata lain ketika koperasi merenovasi kantornya akan digunakan dana yang berasal dari sini.
 - f. Dana sosial
Dana sosial merupakan dana yang dipresentasikan untuk menyumbang ketika ada keluarga atau anggota koperasi yang meninggal dunia.
 - g. Dana kesejahteraan pegawai
Dana Kesejahteraan pegawai merupakan bonus yang di berikan kepada pegawai koperasi karena telah memberikan waktu, pikiran dan tenaganya untuk menjalankan aktifitas operasional koperasi, tetapi di koperasi simpan pinjam ulima jaya dana ini tidak dibagikan sama sekali.
4. Pendapatan
Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diperoleh suatu entitas dalam periode waktu tertentu dan di koperasi simpan pinjam ulima jaya mengklasifikasikan pendapatan dalam beberapa pos yaitu; pendapatan bunga pinjaman, pendapatan fee dari bank BRI dan pendapatan bunga dari bank BRI.

5. Beban

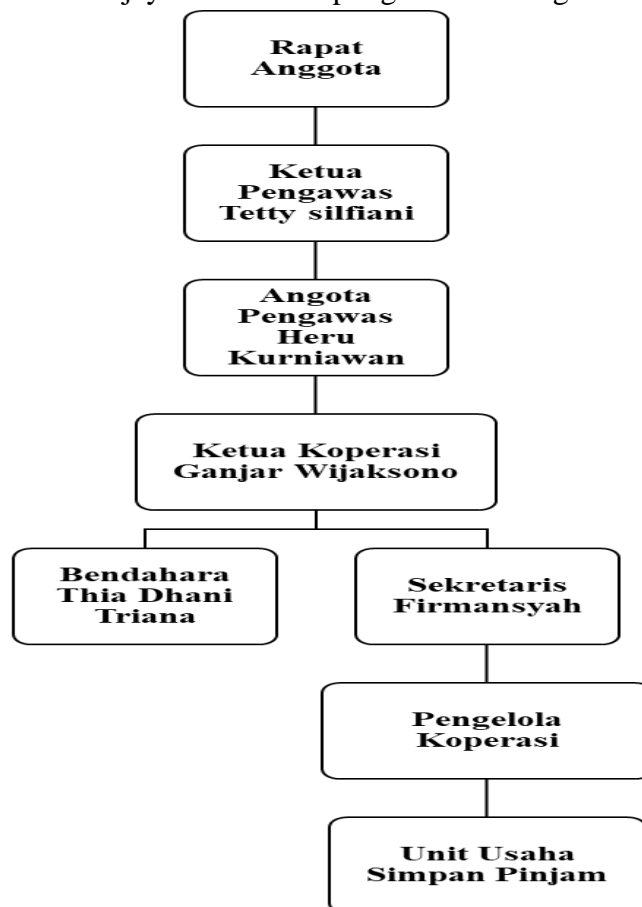
Beban adalah jenis pengeluaran yang digunakan untuk membeli barang atau jasa yang dapat mengurangi pendapatan pada suatu entitas. Koperasi simpan pinjam ulima jaya mengklasifikasikan beban dalam bentuk beban operasioanal dan beban non operasional.

Secara umum penyusunan laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Ulama Jaya Bandar Lampung cukup baik hanya saja masih banyak standar yang sudah dipersyaratkan dalam SAK ETAP belum terpenuhi. Laporan berdasarkan SAK ETAP meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan pada laporan Koperasi Simpan Pinjam Ulama Jaya Badar Lampung meliputi neraca, dan laporan laba rugi.

Akibatnya anggota tidak dapat mengetahui informasi yang belum disajikan tersebut, dan seharusnya koperasi simpan pinjam ulima jaya membuat laporan yang sesuai dengan SAK ETAP tersebut, Sehingga dapat dikatakan laporan keuangan koperasi simpan pinjam ulima jaya belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangannya.

Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Ulama Jaya

Struktur organisasi adalah suatu bagan yang terdiri dari masing-masing pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan wewenang segala aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing bagian dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Adapun struktur organisasi pada koperasi simpan pinjam ulima jaya Bandar lampung adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi diolah 2023

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dalam penyusunan laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam ulima jaya Bandar Lampung diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Laporan keuangan yang disajikan oleh koperasi simpan pinjam ulima jaya Bandar Lampung belum menerapkan SAK ETAP dikarenakan Laporan keuangan yang disajikan oleh koperasi simpan pinjam ulima jaya Bandar Lampung hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan Laporan berdasarkan SAK ETAP meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, selanjutnya peneliti memberikan saran yang diharapkan bisa memberikan manfaat untuk semua pihak terkhusus koperasi simpan pinjam ulima jaya Bandar Lampung. Berikut adalah saran dari peneliti :

1. Untuk koperasi simpan pinjam ulima jaya diharapkan supaya dapat menyusun laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), sehingga dapat memenuhi syarat laporan yang lengkap guna meningkatkan kredibilitas koperasi dan nantinya dapat bermanfaat bagi para pengambil keputusan koperasi dan bagi pada anggota.
2. Untuk peneliti selanjutnya supaya dapat mengembangkan penelitian ini mengenai kendala, dan apa saja upaya dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada suatu koperasi atau entitas tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrijal, Y. A. (2016). Analisis Penerapan SAK ETAP pada koperasi di Universitas Pasir Pangaraian.
- Akuntansi, I. I. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jl. Sindanglaya no 1 Menteng Jakarta 10310: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Avrianty, N. R. (2016). Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan simpan pinjam koperasi wanita Sekarsari di kelurahan tamansari. 1-14.
- Efendi, I. (2021). Analisis penerapan SAK ETAP pada koperaso simpan pinjam artha jaya mandiri di kecamatan Silo Kabupaten Jember. Skripsi.
- Fenti Hikmawati, M. (2017). Metodologi Penelitian. Depok: PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Huvat, Y. J. (2015). Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Credit Union.
- Jenis Rapat Koperasi. (n.d.). Retrieved maret minggu, 2023, from www.diskup.kapuashlukab.go.id/jenis_rapat_koperasi/
- Lestari, D. (2022). analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada koperasi simpan pinjam sorek maju bersama kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan.

- Limbong;Prayoga;Rifka, C. H. (2021). Pengantar Akuntansi. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Lumbantobing, Purba, & Simangunsong. (2002). Ekonomi Koperasi. Medan. Muljono. (2012). Buku Pintar Strategi bisnis koperasi simpan pinjam. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2012. (2012). Retrieved Maret Rabu, 2023, from http://jdih.kemenperin.go.id/site/download_Peraturan/1376:
<http://jdih.kemenperin.go.id>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992. (1992). Retrieved Maret Rabu, 2023, from <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/783.pdf>: <https://www.dpr.go.id>
- Sari, A. U. (2022). Implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntanblitas publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan koperasi simpan pinjam sumber rahayu kabupaten banyuwangi. Skripsi.
- Shafira;Susanti;Isnaini. (2022). Analisis implementasi SAK ETAP pada koperasi di kota Mataram. JAA Vol. 7 No. 1,, 95-105.
- Simatupang, E. M., & Purba, A. P. (2018). Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar.
- Suteja, I. N. (n.d.). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Alman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Moneter. V (1) 12 - 17.
- Vebiyanti, V. (2016). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada laporan keuangan entitas koperasi jaya makmur Banyuwangi.